

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Drama merupakan materi pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik karena memiliki manfaat yang signifikan bagi pembacanya. Dalam konteks pengembangan kemampuan berbahasa peserta didik, termasuk keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, teks drama dianggap sebagai sarana yang efektif. Proses pembelajaran drama melibatkan kegiatan membaca, pemahaman, dan pencatatan informasi dari teks drama ke dalam naskah, yang secara langsung berkontribusi pada pengembangan keterampilan berbahasa peserta didik.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat berbagai jenis karya sastra, dan salah satunya adalah teks drama. Meskipun demikian, terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran drama. Salah satunya yaitu kurang sesuai dengan kriteria bahan ajar, namun selain terdapat masalah juga ada manfaat mempelajari drama yang dikemukakan oleh Moody (dalam Sugiyono 2021:102) yaitu memberikan berbagai manfaat kepada siswa, seperti peningkatan pengetahuan budaya, bantuan dalam mengelola perasaan, dukungan untuk pembentukan karakter, dan pengembangan keterampilan berbahasa.

Berdasarkan observasi lapangan, setelah penulis melakukan wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya di kelas XI, seperti Bapak Chris Novika Supardi, M.Pd dari SMA Negeri 4 Tasikmalaya, Bapak Teguh Nugraha, S.Pd. dari SMA Negeri 7 Tasikmalaya dan Ibu Neni Nuraeni, S.Pd. dari SMA Negeri 10 Tasikmalaya, terungkap bahwa kekurangan bahan ajar, khususnya naskah drama,

menjadi salah satu tantangan utama. Guru menyampaikan bahwa sumber bahan ajar mereka terbatas pada buku ajar, modul ajar di sekolah, dan internet.

Ibu Neni, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 10 Tasikmalaya, menyoroti kebutuhan akan bahan ajar naskah drama yang masih kekurangan. Pendapat ini sejalan dengan Bapak Chris, guru Bahasa Indonesia di SMAN 4 Tasikmalaya, yang juga menegaskan bahwa bahan ajar yang mereka gunakan terbatas hanya pada buku ajar, *e-learning* atau sumber internet. Beliau juga mencatat bahwa dalam kompetensi dasar menganalisis isi dan kebahasaan, kurang waktu efektif karena sebagian besar waktu digunakan untuk mencari naskah drama di internet. Maka dapat disimpulkan bahwa, ketiga narasumber guru hanya meminta siswa mencari teks drama di internet atau buku. Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi alasan bahwa guru belum memiliki modul khusus teks drama. Selain itu, mencari teks yang sesuai dengan kriteria bahan ajar sastra seringkali sulit, karena banyak teks yang ditemukan di internet tidak memenuhi kriteria bahan ajar sastra. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan siswa kebingungan mencari materi atau bahan ajar yang relevan.

Hal ini dipertegas kembali dengan hasil kuesioner yang penulis lakukan bersama perwakilan peserta didik Kelas XII. yakni Riffa Hartanti peserta didik SMAN 4 Tasikmalaya, Zaky Adhara peserta didik SMAN 7 Tasikmalaya, Sabilla Hidayatul Jannah peserta didik SMAN 10 Tasikmalaya. Sabilla mengatakan bahwa, pada saat pembelajaran teks drama di kelas XI bahan ajar yang digunakan hanya menggunakan

buku ajar dan sumber internet saja. Ia juga mengatakan bahwa mencari teks drama di Internet dan merasa kesulitan dalam mencarinya, hal ini ia anggap karena naskah drama yang dianalisis dan dipentaskan harus sesuai dari segi bahasa dan kecocokannya bagi usia remaja. Pendapat Sabilla sejalan juga dengan perspektif Zaky dan Riffa yang menggunakan buku, modul pengajaran, dan sumber internet. Mereka berpendapat bahwa mencari naskah drama yang memenuhi kriteria bahan ajar dan cocok bagi remaja atau peserta didik merasa kesulitan dan menjadi sebuah tantangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rumadi (1988) yang menyatakan, "Salah satu kegiatan yang sangat populer di kalangan remaja adalah bermain drama. Sayangnya, remaja sering mengalami kesulitan dalam menemukan naskah drama yang sesuai untuk mereka mainkan; yang tersedia hanyalah drama yang sulit, panjang, dan kompleks."

Dari hasil wawancara kepada guru dan peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar dalam pengajaran teks drama di sekolah terutama bersumber dari buku ajar dan internet. Guru meminta peserta didik untuk mencari teks naskah drama dari Internet. Keterbatasan sumber, terutama dalam bentuk antologi naskah drama, membuat peserta didik sulit untuk memenuhi kriteria bahan ajar yang diinginkan dan cocok bagi peserta didik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis isi dan kebahasaan teks drama dari antologi naskah drama yang berjudul "Ayat-ayat Duka". Pemilihan antologi ini didasarkan pada kesesuaian isi dan kebahasaan naskah di dalamnya dengan kriteria bahan ajar di sekolah dan kriteria bahan ajar sastra.

Buku antologi naskah yang berjudul "Ayat-ayat Duka" ini dianggap sesuai dengan kriteria bahan ajar sastra karena didalamnya terdapat kesesuaian dengan kurikulum merdeka elemen membaca dengan capaian pembelajaran yaitu peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi serta terdapat aspek psikologi kesesuaian dengan tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat perkembangan tahap realistik, aspek bahasa yang komunikatif dan aspek latar belakang budaya.

Dalam teks drama, maka pemilihan naskah drama yang menjadi fokus penelitian harus memenuhi standar bahan ajar sastra, sesuai dengan pandangan Rahmanto (2005:27), yang menyebutkan bahan ajar sastra harus memenuhi kriteria bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya. Sejalan dengan hal tersebut, penulis memilih Buku Antologi Naskah Drama Remaja Se-DIY 2008 berjudul "Ayat-ayat Duka." Kompetisi ini diselenggarakan oleh Balai Bahasa Yogyakarta, editor: Sri Haryatmo dan Achmad Abidan H.A. diterbitkan oleh Departmen Pendidikan Nasional. Antologi ini berisi sepuluh naskah karya pengarang remaja yang terpilih dari hasil kurasi dari 59 pengarang lainnya. Penulis memilih subjek penelitian ini dengan memfokuskan pada Buku Antologi Naskah Drama Remaja Se-DIY 2008 yang berjudul "Ayat-ayat Duka," dengan harapan bahwa isi naskah tersebut lebih sesuai dan dapat lebih mudah dipahami oleh remaja, terutama yang menjadi peserta didik kelas XI SMA.

Berdasarkan pemaparan, penulis merasa tertarik untuk melakukan analisis terhadap teks drama yang terdapat dalam antologi Naskah Drama berjudul "Ayat-ayat Duka." Penulis mengambil 5 sumber data dari antologi ini dipilih sebagai sumber data karena, ketika penulis melihat Isi dan Kaidah Kebahasaan yang terdapat dalam kelima naskah di dalamnya sesuai untuk peserta didik. Selain itu, antologi ini juga dianggap sesuai dengan kriteria bahan ajar sastra menurut Rahmanto. Pertimbangan tersebut melibatkan beberapa aspek yaitu: pertama, bahasa yang digunakan dalam naskah drama harus komunikatif dan memiliki ide atau gagasan; kedua, dari segi psikologi, naskah tersebut harus sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan cocok dengan tahap perkembangan realistik remaja; ketiga, dari aspek latar belakang budaya, naskah drama harus sesuai dengan kebiasaan masyarakat. Sementara itu, lima judul naskah yang dieliminasi tidak penulis jadikan sumber data penelitian karena kurang sesuai dengan kriteria bahan ajar sastra. Kelima judul naskah tersebut dieliminasi karena berbagai alasan, seperti penggunaan bahasa kuno yang sulit dipahami siswa, tema budaya yang terlalu kompleks atau kurang relevan, konten yang dianggap vulgar secara psikologis dan budaya, serta naskah yang tidak sesuai dengan waktu pembelajaran di kelas.

Proses analisis isi dan kebahasaan dalam kumpulan naskah drama dilaksanakan melalui keterampilan membaca naskah dari awal hingga akhir. Nurgiyantoro (2010:30) mengemukakan, "Kegiatan menelaah, mengkaji, menyelidiki karya fiksi harus disertai dengan kerja analisis." Analisis yang mendalam terhadap karya fiksi diperlukan dalam proses pembelajaran, dan keberhasilan pembelajaran sendiri bergantung pada berbagai

faktor, termasuk variasi dalam bahan ajar. Penelitian ini dibatasi oleh fokus pada analisis isi dan kebahasaan teks drama yang disajikan dalam format naskah drama yang sesuai dengan kriteria bahan ajar sastra. Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengeksplorasi alternatif bahan ajar yang sesuai dengan kriteria bahan ajar sastra, khususnya melalui penggunaan naskah drama, sebagai upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI.

Menurut Heryadi (2014:43-44), "Penelitian yang menggunakan metode deskriptif analitis cenderung bersifat survei yang mengumpulkan data dasar dari suatu subjek dan kemudian menganalisis data tersebut secara mendalam hingga menemukan solusi terhadap fenomena yang terdapat dalam subjek tersebut." Dengan pendapat tersebut, metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Dengan metode ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan analitis terhadap struktur dramatik, sehingga memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman umum tentang unsur-unsur yang membangun sebuah karya drama. Metode deskriptif analitis memungkinkan penulis untuk melakukan survei yang teliti terhadap subjek penelitian.

Dengan demikian, berdasarkan yang telah diuraikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mencari solusi terhadap masalah dalam penggunaan bahan ajar, dengan memberikan alternatif yang lebih dinamis dan menarik serta efektif dengan menggunakan metode deskriptif analitis melalui pendekatan struktural. Dalam menghadapi tantangan ini, penulis merumuskan penelitian dengan

judul “Analisis Isi dan Kebahasaan Antologi Naskah Drama "Ayat-Ayat Duka" sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Drama di Kelas XI SMA.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah isi teks drama yang meliputi latar, tokoh, penokohan, dialog, tema dan amanat dalam antologi naskah drama yang Ayat-ayat Duka?
2. Bagaimanakah kaidah kebahasaan teks drama yang meliputi, konjungsi kronologis, kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa terjadi, kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan tokoh dan kata sifat dalam antologi naskah drama yang Ayat-ayat Duka?
3. Dapatkah hasil analisis teks drama dalam antologi naskah drama yang berjudul Ayat-ayat Duka dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMA kelas XI?

### **C. Definisi Operasional**

Supaya tidak terjadinya salah penafsiran pada penelitian yang penulis laksanakan, penulis uraikan ke dalam definisi operasional sebagai berikut.

1. Analisis Isi dan Kebahasaan Teks Drama

Analisis kebahasaan teks drama melibatkan pemahaman terhadap isi dan kebahasaan yang digunakan dalam teks drama. Isi teks drama yaitu berupa unsur intrinsik drama yang meliputi, latar, alur, tokoh dan penokohan, dialog, tema dan amanat teks naskah drama. Sedangkan, kaidah kebahasaan teks drama yang dapat dianalisis meliputi, konjungsi kronologis, kata kerja yang menggambarkan suatu

peristiwa terjadi, kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan tokoh dan kata sifat dalam antologi naskah drama yang berjudul Ayat-ayat Duka.

## 2. Buku Kumpulan Naskah Drama Ayat-ayat Duka

Buku kumpulan naskah yang berjudul Ayat-ayat Duka ini merupakan sebuah buku antologi naskah drama remaja se-Daerah Istimewa Yogyakarta 2008 yang memiliki 10 karya naskah hasil kurasi dari lakon karya, 59 penulis yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa Yogyakarta. Editor: Sri Haryatmo dan Achmad Abidan H.A. diterbitkan oleh Departmen Pendidikan Nasional, Balai Bahasa Yogyakarta.

## 3. Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural dalam penelitian ini merujuk pada cara penulis membedah sebuah karya dengan mengamati hubungan antara unsur-unsur dalam suatu karya yakni isi dan kebahasaan teks drama untuk mengungkapkan makna yang terkandung di dalamnya.

## 4. Bahan Ajar

Bahan ajar yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu berupa modul ajar. Modul ajar dipilih karena modul ajar dianggap fleksibel dalam menyampaikan materi, serta mendukung pembelajaran mandiri dan spesifik.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini disusun dengan tujuan memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis, serta menggambarkan harapan penulis terhadap penelitian ini.



## 1. Secara Teoretis

Dari perspektif teoretis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada penguatan teori-teori yang sudah ada, terutama yang terkait dengan pembelajaran, teks drama, dan pendekatan struktural. Pendekatan ini dapat memberikan wawasan tambahan dan dukungan terhadap perkembangan teori di bidang tersebut.

## 2. Secara Praktis

### a) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi alternatif bahan ajar yang atau referensi bagi peserta didik dalam memahami dan mengkaji teks drama.

### b) Bagi Guru

Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi sebagai bahan referensi, tetapi juga dapat menjadi pegangan bagi guru dalam menyajikan bahan ajar dengan lebih efektif.

### c) Bagi Sekolah

Harapan penulis adalah hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur di perpustakaan sekolah, memperkaya sumber daya yang tersedia dan mendukung pengembangan pendidikan di lingkungan sekolah.